

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV DI SDN
GONDANGDIA 01**

Syafira Nur Azizah¹, Petrus Paulus Mbette Suhendro², Indah Wardatussa'idah³

¹PGSD UNJ Jakarta, ²PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

[1syafirazi344@gmail.com](mailto:syafirazi344@gmail.com) , [2petrus@unj.ac.id](mailto:petrus@unj.ac.id), indahwardatussaidah@unj.ac.id³

ABSTRACT

This study was conducted to improve the reading comprehension skills of fourth-grade students through the application of the Make a Match Cooperative Learning model in Indonesian language instruction at SDN Gondangdia 01. The study was motivated by students' difficulties in understanding reading texts, particularly in identifying implicit meanings and evaluating the content critically. This research employed a classroom action research (CAR) approach conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The participants were 31 students. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The findings revealed an improvement in students' reading comprehension skills across the cycles. The percentage of learning mastery increased from 74.19% in Cycle I to 93.55% in Cycle II. In addition, both teacher and student activities improved, indicating a more active and engaging learning process. In conclusion, the Make a Match Cooperative Learning model can serve as an effective instructional alternative to enhance reading comprehension skills among elementary school students.

Keywords: *reading comprehension, Make a Match, cooperative learning, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Gondangdia 01. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, khususnya dalam mengungkap makna tersirat dan memberikan penilaian terhadap teks. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 31 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap siklus. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 74,19% pada siklus I menjadi 93,55% pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan yang menunjukkan proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Dengan

demikian, penerapan model Cooperative Learning tipe *Make a Match* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kata kunci: membaca pemahaman, *Make a Match*, pembelajaran kooperatif, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) (Pardede, 2019). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan dasar menjadi hal yang sangat penting karena merupakan dasar bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, Bahasa Indonesia memegang peran strategis, terutama dalam pengembangan kemampuan literasi. Salah satu keterampilan yang sangat penting adalah membaca pemahaman, karena kemampuan ini menjadi dasar bagi siswa dalam memahami berbagai informasi dan materi pelajaran lainnya (Wijaya & Astuti, 2021). Membaca pemahaman

merupakan proses mental aktif yang melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi isi teks dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Meliyawati, 2016).

Menurut (Tarigan 2014) , keterampilan membaca pemahaman mencakup empat aspek, yaitu pemahaman literal, inferensial, kritis, dan kreatif. Keempat aspek tersebut menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan literasi siswa. Namun, pada praktiknya, kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, khususnya pada aspek pemahaman tingkat tinggi seperti inferensial dan kritis.

Hasil observasi dan wawancara di SDN Gondangdia 01 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Data awal menunjukkan bahwa hanya 30% siswa yang mencapai nilai di atas KKTP (≥ 71), sedangkan 70% siswa lainnya belum

mencapai ketuntasan. Kondisi ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Cooperative Learning tipe Make a Match, yaitu model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama melalui kegiatan mencocokkan kartu soal dan jawaban.

Model ini juga sesuai dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Sugrah, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model Cooperative Learning tipe Make a Match pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Gondangdia 01.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk pembelajaran bersama. Salah satu implementasi yang dapat digunakan adalah tipe Make a Match yang mengintegrasikan aktivitas pencarian pasangan kartu dalam proses pembelajaran. Model ini dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi secara lebih bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model Cooperative Learning tipe Make a Match untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gondangdia 01.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan partisipatif.

Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model Cooperative

Learning tipe Make a Match. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Gondangdia 01, Jakarta Pusat, pada semester II tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah subjek sebanyak 31 siswa. Rancangan penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Setiap siklus dilakukan sebagai upaya perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes membaca pemahaman yang mencakup aspek literal, inferensial, kritis, dan kreatif. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan menghitung persentase ketuntasan belajar dan mendeskripsikan proses pembelajaran.

Keberhasilan penelitian ditentukan apabila minimal 90% siswa mencapai nilai ≥ 71 sesuai KKTP serta aktivitas guru dan siswa mencapai $\geq 71\%$.

Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

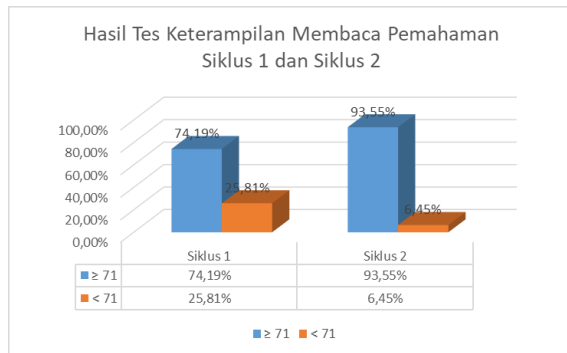
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dan II masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Pada siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 26 Februari 2026 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada jumat, 27 Februari 2026. Sementara itu, siklus II, pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 5 Maret 2026 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat, 6 Maret 2026, dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang tercantum di modul ajar.

1. Analisis Data Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Tabel 4.7 Presentase Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I dan II

No	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1.	23	74,19 %	29	93,55%
2.	8	25,81 %	2	6,45%



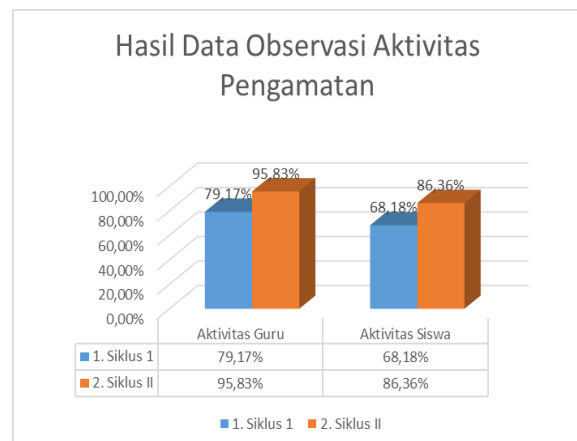
Grafik 1 Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan table dan grafik di atas, hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Data diperoleh melalui tes yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus dengan jumlah 20 soal yang dikerjakan secara individu. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 71 , dengan indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 90% siswa mencapai ketuntasan tersebut.

Pada siklus I, sebanyak 23 siswa atau 74,19% telah mencapai nilai ≥ 71 , sedangkan 8 siswa atau 25,81% masih berada di bawah kriteria ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, penerapan model

Cooperative Learning tipe Make a Match pada siklus I mulai memberikan dampak positif, terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, masih diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 29 siswa atau 93,55%,



sedangkan hanya 2 siswa atau 6,45% yang belum mencapai nilai ≥ 71 . Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 90% siswa tuntas secara klasikal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Make a Match efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman

siswa. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil tes, tetapi juga dari proses pembelajaran yang menunjukkan adanya keterlibatan aktif, kerja sama, serta peningkatan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman.

2. Analisis Data Hasil Pemantauan Aktivitas Guru dan Siswa

Tabel 2 Data Hasil Observasi Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa

No	Siklus	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Siklus 1	79,17%	68,18%
2.	Siklus II	95,83%	86,36%

Grafik 2 Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Make a Match

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada setiap siklus. Pada siklus I, aktivitas

guru memperoleh persentase sebesar 79,17%, sedangkan aktivitas siswa sebesar 68,18%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa agar proses pembelajaran lebih optimal. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada kedua aspek tersebut.

Aktivitas guru meningkat menjadi 95,83%, yang menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru semakin terampil dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis dan efektif. Sementara itu, aktivitas siswa juga meningkat menjadi 86,36%, yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, serta mampu berpartisipasi secara lebih optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan ini sejalan dengan hasil observasi pada siklus I dan II, di mana pada siklus I pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurang jelasnya penyampaian aturan, belum meratanya pemahaman siswa, serta keaktifan diskusi yang masih terbatas.

Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, pembelajaran menjadi lebih terarah, keterlibatan siswa meningkat, dan suasana belajar menjadi lebih kondusif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa, serta telah memenuhi indikator ke berdasarkan hasil analisis data dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV.

Peningkatan tersebut terlihat dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta dari hasil tes membaca pemahaman yang diperoleh pada setiap siklus. Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran tergolong cukup baik, namun belum mencapai hasil yang optimal. Aktivitas guru tercatat sebesar 79,17%, sedangkan aktivitas siswa sebesar 68,18%. Hasil ini menunjukkan bahwa

pembelajaran sudah berjalan, tetapi masih terdapat beberapa kendala, seperti kurang jelasnya penyampaian langkah-langkah pembelajaran, belum konsistennya pemberian poin, serta belum meratanya pemahaman siswa terhadap isi kartu. Selain itu, keaktifan siswa dalam diskusi juga masih terbatas.

Dari segi hasil belajar, ketuntasan membaca pemahaman baru mencapai 74,19% (23 siswa), sementara 25,81% (8 siswa) belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan baik pada proses maupun hasil pembelajaran. Aktivitas guru meningkat menjadi 95,83%, sedangkan aktivitas siswa meningkat menjadi 86,36%. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru semakin mampu melaksanakan pembelajaran secara sistematis, jelas, dan efektif, serta siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan tersebut sejalan dengan hasil tes membaca pemahaman, di mana ketuntasan

belajar mencapai 93,55% (29 siswa), dan hanya 6,45% (2 siswa) yang belum tuntas. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman ini sejalan dengan pendapat (Dalman, 2014) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses kognitif yang melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengaitkan informasi dalam teks dengan pengetahuan yang dimiliki pembaca.

Dalam penelitian ini, kegiatan mencari pasangan kartu, berdiskusi, dan bertukar informasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara aktif terhadap isi bacaan. Selain itu, temuan penelitian ini juga didukung oleh pendapat (Rusman, 2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan model Make a Match mendorong siswa untuk bekerja sama, berinteraksi, serta saling membantu dalam memahami materi, sehingga keaktifan dan partisipasi siswa meningkat secara signifikan.

Lebih lanjut, peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa juga dapat dianalisis berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh (Tarigan, 2015) yaitu pemahaman literal, inferensial, kritis, dan kreatif. Pada siklus I, sebagian besar siswa masih berada pada tahap pemahaman literal, yaitu memahami informasi yang tersurat dalam teks.

Namun, pada siklus II, kemampuan siswa mulai berkembang ke tahap inferensial dan sebagian mencapai tahap kritis. Siswa tidak hanya mampu memahami isi bacaan, tetapi juga dapat menarik kesimpulan, menghubungkan informasi, serta memberikan tanggapan terhadap isi teks.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam membaca. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Make a Match efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Model ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga mampu

meningkatkan aktivitas guru dan siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi dan tindakan dinyatakan berhasil.berhasilan yang ditetapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Make a Match mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Gondangdia 01. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil belajar siswa, di mana persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 74,19% mengalami peningkatan menjadi 93,55% pada siklus II, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena lebih dari 90% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (≥ 71).

Selain itu, penerapan model ini juga berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran yang menjadi lebih aktif, interaktif, dan

menyenangkan melalui kegiatan membaca, diskusi, serta mencocokkan kartu soal dan jawaban. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari 79,17% menjadi 95,83%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 68,18% menjadi 86,36%, yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran semakin optimal.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa model Cooperative Learning tipe Make a Match tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mampu memperbaiki proses pembelajaran sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa berkembang secara lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Pardede Lukman. (2023). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Edukasi
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.*
- Meliyawati, (2018), *Pemahaman Dasar Membaca*, Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Suatu*

- Keterampilan Berbahasa.*
Bandung : Angkasa.
- Eva Y. Nukman dan C. Erni Setyowati,(2021), *Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar untuk SD Kelas IV*, jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Septiyan Halel Wijaya dan Suhandi Astuti, (2022). “Analisis Problematika Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3.
- Nurfatimah Ugha Sugrah, (2020). “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains”, *Jurnal Humanika*, Vol. 19, No. 2 .
- Dhestha Hazilla Aliputri, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1A (2018), h. 70.
- Zain, S., & Khalik, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Cakrawala*, 9(2), 237–247.